

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Kementerian Kesehatan, transformasi layanan primer merupakan salah satu dari enam pilar transformasi sistem kesehatan. Transformasi ini bertujuan untuk mendekatkan pelayanan kesehatan masyarakat melalui integrasi pelayanan kesehatan primer (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Transformasi layanan primer berfokus pada bagaimana layanan kesehatan harus disesuaikan dengan siklus hidup manusia melalui promosi dan pencegahan. Integrasi layanan kesehatan terpadu dengan Posyandu Prima yang merupakan lembaga masyarakat desa adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dan status gizi (Kemenkes RI, 2022).

Posyandu Prima merupakan koordinator posyandu yang memberikan pelayanan setiap hari dan bertanggung jawab terhadap hasil status kesehatan masyarakat di Desa, yang akan dipantau secara berkala setiap minggu melalui *Dashboard* Kesehatan. Kegiatan Posyandu Prima ditingkat Dusun/RT/RW akan berjalan lebih efektif karena melaksanakan kegiatan Posyandu Prima untuk seluruh sasaran siklus hidup secara terpadu dan terintegrasi dan diperkuat oleh kunjungan rumah oleh kader yang dilakukan secara rutin dan terencana (Kemenkes RI, 2022).

Posyandu Prima sebagai wadah pemberdayaan masyarakat yang memberikan kesehatan dasar dan pelayanan kesehatan dasar sesuai siklus hidup mulai dari ibu hamil, baduta, anak usia prasekolah, remaja, usia produktif, hingga lansia sesuai dengan kebutuhan di tingkat Desa/Kelurahan dan dilakukan minimal 1 kali dalam sebulan (Kemenkes RI, 2022).

Salah satu fungsi dan sasaran Posyandu Prima adalah memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu hamil dimana kehamilan menentukan

kualitas tumbuh kembang anak yang dilahirkan (Nurvembrianti *et al.*, 2021).

Faktor yang menyebabkan rendahnya status gizi ibu hamil salah satunya adalah rendahnya kualitas dan kuantitas makanan yang dikonsumsi ibu hamil, serta kurangnya pemenuhan gizi seimbang pada ibu hamil (Mardiana *et al.*, 2022). Rendahnya status gizi ibu selama kehamilan akan berdampak negatif pada ibu dan janin, seperti bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), risiko melahirkan bayi dengan gizi buruk, stunting, dan kelahiran prematur (Melyani; Alexanders, 2022).

Kader Posyandu Prima berperan penting dalam sub bidang pemberdayaan masyarakat. Kader posyandu sebagai ujung tombak keberhasilan layanan kesehatan primer, tugas para kader posyandu prima yakni harus bisa memberikan edukasi ke masyarakat tentang penerapan kebiasaan hidup sehat serta gizi seimbang. Mengingat pentingnya peran kader posyandu prima di masyarakat, masih banyak kader yang kurang memiliki keterampilan yang memadai atau kurangnya pedoman dan perencanaan pelatihan yang melibatkan kader, sehingga pelaksanaan pelatihan tidak mencapai tujuan (Imansari *et al.*, 2021).

Kader Posyandu Prima harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam hal penimbangan, pelayanan gizi, dan penyuluhan atau konseling (Sabur, Afriani, and Limbong, 2021). Peningkatan keterampilan para kader posyandu bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan harus dilakukan secara berkala. Salah satu keterampilan kader posyandu adalah kemampuan dalam melakukan tahapan penimbangan, dimana sering kali kader posyandu melakukan penimbangan yang tidak mengikuti prosedur pengukuran antropometri sehingga menyebabkan hasil penimbangan yang tidak akurat (Novian, 2013).

Kader posyandu harus mendapatkan banyak pelatihan agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Namun pada umumnya, sering dijumpai bahwa kader posyandu ternyata belum pernah memperoleh pelatihan. Mereka hanya belajar dari sesama kader yang belum tentu

terampil. Mengingat pentingnya peran kader posyandu, maka perlu dilakukan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader agar hasil pengukuran status gizi lebih tepat dan juga akurat (Candra *et al.*, 2021).

Berdasarkan penelitian (Fitriani and Purwaningtyas, 2020) Salah satu penyebab kurangnya pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu tentang pengukuran antropometri adalah kurangnya pelatihan pada kader posyandu.

Posyandu Prima berasal dari Puskesmas Pembantu (Pustu) yang sudah ada menjadi Posyandu Prima. Pada survei pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Pembantu (Pustu) di Desa Wonosari, pada saat sedang dilaksanakannya kegiatan posyandu, terkait dalam hal keterampilan kader posyandu dinilai masih kurang terutama dalam pengukuran antropometri berat badan, tinggi badan dan pengukuran LILA dan belum pernah dilakukan pelatihan kader untuk dipersiapkan sebagai Kader Posyandu Prima. Sasaran pada penelitian ini adalah Posyandu yang paling dekat dengan Puskesmas Pembantu (Pustu) yaitu Posyandu Kartini 5, Kartini 6 dan Kartini 7.

Untuk mendukung tugas utama Posyandu Prima maka diperlukan pelatihan kader. Oleh karna itu, perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh pelatihan kader posyandu prima terhadap pengetahuan dan sikap tentang gizi seimbang dan praktik pengukuran antropometri untuk ibu hamil di Desa Wonosari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan “Adakah pengaruh pelatihan kader posyandu prima terhadap pengetahuan dan sikap tentang gizi seimbang dan praktik pengukuran antropometri untuk ibu hamil di Desa Wonosari?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pelatihan kader posyandu prima terhadap pengetahuan dan sikap tentang gizi seimbang dan praktik pengukuran antropometri untuk ibu hamil di Desa Wonosari.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai pengetahuan kader posyandu prima sebelum dilakukan pelatihan tentang gizi seimbang dan praktik pengukuran antropometri untuk ibu hamil
- b. Menilai pengetahuan kader posyandu prima sesudah dilakukan pelatihan tentang gizi seimbang dan praktik pengukuran antropometri untuk ibu hamil
- c. Menilai sikap kader posyandu prima sebelum dilakukan pelatihan tentang gizi seimbang dan praktik pengukuran antropometri untuk ibu hamil
- d. Menilai sikap kader posyandu prima sesudah dilakukan pelatihan tentang gizi seimbang dan praktik pengukuran antropometri untuk ibu hamil
- e. Menilai praktik pengukuran antropometri untuk ibu hamil sebelum dilakukan pelatihan.
- f. Menilai praktik pengukuran antropometri untuk ibu hamil sesudah dilakukan pelatihan.
- g. Menganalisis pengaruh pelatihan kader posyandu prima tentang gizi seimbang terhadap pengetahuan kader posyandu prima
- h. Menganalisis pengaruh pelatihan tentang gizi seimbang terhadap sikap kader posyandu prima.
- i. Menganalisis pengaruh pelatihan kader posyandu prima tentang pengukuran antropometri untuk ibu hamil terhadap keterampilan kader posyandu prima

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan kepada ibu hamil mengenai gizi seimbang ibu hamil oleh kader posyandu untuk memperbaiki masalah gizi pada saat kehamilan.

2. Bagi Institusi

Sebagai sumber referensi mengenai pelatihan kader posyandu prima tentang gizi seimbang pada ibu hamil dan masukan untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu.

3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana peneliti agar dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman serta mampu melakukan penelitian secara tepat dan akurat dengan menggunakan metode penelitian yang tepat.